

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang *bersangkutan* harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang (Trianto, 2009:)

Dalam kurikulum Sains untuk tingkat SMP/MTs Tahun 2007, dinyatakan bahwa untuk pembelajaran sains ditekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan sains diarahkan untuk *Learning to learn*, yaitu memuat bagaimana pelajar mampu menggali informasi yang ada di sekitarnya dari ledakan informasi itu sendiri, *Learning to be*, yaitu pelajar diharapkan mampu untuk mengenali dirinya sendiri serta mampu beradaptasi dengan lingkungannya, *Learning to do*, yaitu berupa tindakan atau aksi, untuk memunculkan ide-ide yang berkaitan dengan sains, dan *Learning to life together*, yaitu memuat bagaimana kita hidup dalam masyarakat yang saling bergantung antara yang satu dengan yang lain,

sehingga mampu bersaing secara sehat dan bekerja sama serta mampu untuk menghargai orang lain.

Berangkat dari Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), memperlihatkan bahwa adanya permasalahan dalam pembelajaran biologi. Permasalahan-permasalahan yang dijumpai adalah sebagai berikut (1) siswa kurang serius memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, (2) siswa cenderung pasif, duduk diam dan mendengar ceramah guru, (3) siswa tidak menghargai guru, bahkan teman kelasnya, (4) proses pembelajaran kurang inovatif, cenderung monoton dengan metode ceramah, dan sekalipun kadang digunakan dengan membentuk kelompok, terkadang ada anggota kelompok yang aktif, dan yang pasif serta selalu mengharapakan teman kelompoknya yang lain.

Kenyataan lapangan di atas, mengindikasikan adanya permasalahan dalam pembelajaran biologi. Dari asumsi penyebab di atas, peneliti merasa tertarik pada metode penyampaian peran pasif siswa dan kurang aktifnya nalar siswa dalam pembelajaran. Salah satu jalan keluar yang bisa dilakukan untuk mengatasi asumsi penyebab ini adalah harus ada kemauan untuk membuat suatu perubahan dalam proses pembelajaran biologi. Caranya mengaktifkan peran siswa dalam pembelajaran, dan mengembangkan nalar siswa. Untuk itu diperlukan kesiapan dan kemampuan seorang guru dalam menganalisa struktur materi pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum dan sumber belajar (salah satunya buku siswa), menganalisis karakter siswa, memilih dan menetapkan metode, pendekatan dan strategi pembelajaran yang telah terbukti hasil dan kajiannya melalui penelitian-penelitian, (Eduk, 2012)

Guru sebagai agen pembelajaran harus mampu menyajikan proses pembelajaran secara kontekstual dengan melibatkan langsung peran serta peserta didik secara aktif. Sebaik apapun substansi materi ajar, tetapi jika guru tidak mampu mengemas secara apik dalam penyampiannya, maka substansi tersebut tidak akan sampai kepada peserta didik. Dan bahkan, bisa jadi peserta didik menjadi jenuh, bosan, dan kurang memiliki responsibilitas dan antusiasme dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru harus mampu meramu pembelajaran menjadi menarik, efektif, inovatif, dan mampu mendorong aktivitas dan kreativitas peserta didik, (Trianto, 2007).

Menurut Kardi, (2005) dalam Eduk, (2012), guru harus mengambil keputusan dalam memilih dan menetapkan materi, metode, pendekatan, dan model pembelajaran, memilih dan menetapkan media dan ilustrasi baik verbal maupun nonverbal. Metode dan pendekatan yang menarik dapat memancing motivasi siswa untuk belajar.

Tawaran inovatif yang dapat peneliti ajukan adalah memodelkan pembelajaran dan pendekatan yang sesuai dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Implikasi utama dalam pembelajaran adalah *setting* kelas berbentuk pembelajaran inovasi baru yaitu pembelajaran kooperatif dimana siswa bisa berinteraksi dalam rangka memecahkan masalah yang efektif di lingkungan sekitar mereka. Model pembelajaran kooperatif dapat membuat siswa aktif dan mampu bekerja sama dalam kelompok dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, berdebat, mengungkapkan pendapat, dan mendengarkan pendapat orang lain demi meningkatkan prestasi siswa itu sendiri, (Ibrahim, 2000: 28) dalam Patris (2010).

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang bisa mengaktifkan siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri adalah pendekatan *Numbered Heads Together*. Pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* ini merupakan jalan yang paling efektif untuk kreativitas berpikir siswa dalam mencari dan menemukan sendiri, serta membangun pengetahuan melalui interaksi dan komunikasi pribadi antar siswa dalam kelompok serta antar kelompok dan kelompok, maupun antara siswa dengan guru dalam kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada suasana komunikasi dan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

Materi pokok yang diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Fotosintesis. Alasan peneliti mengambil materi ini dengan pendekatan *Numbered Heads together* karena materi ini menarik bagi panneliti dimana materi ini cakupannya luas dan dibutuhkan suatu proses kerja sama dari peserta didik untuk memahami materi ini. Selain itu materi ini sangat berkaitan dengan kehidupan siswa setiap hari, dan bagaimana mengimplementasikan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada materi ini ke dalam kehidupan konkrit di dalam lingkungan masyarakat.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka peneliti merasa termotivasi untuk membuat perubahan strategi pembelajaran dari diri peneliti sendiri dengan mempelajari salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu pendekatan *Numbered Heads Together* untuk hasil belajar siswa dalam pembelajaran Biologi melalui penelitian dengan judul "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Koooperatif Melalui Pendekatan *Numbered Heads Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas

VIII Pada Materi Pokok Fotosintesis di SMP Negeri 3 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, yang menjadi dasar permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Numbered Heads Together* Efektif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Pokok Fotosintesis di SMP Negeri 3 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Numbered Heads Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Pokok Fotosintesis di SMP Negeri 3 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014”

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk penulis, dapat secara langsung mempelajari model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* baik secara teori maupun praktek.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk pelaksanaan pembelajaran biologi dengan pokok bahasan fotosintesis.

3. Sebagai sumber informasi bagi guru IPA Biologi untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran IPA Biologi.